

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG AYU SEMARANG

Oleh

Qomariyah¹, Kristina Maharani² Fia Nur Maulidiyah³

¹ Dosen Program Studi D3 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang,

^{2,3} Mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang

Email : qomariyah@stikestelogorejo.ac.id, kristina@stikestelogorejo.ac.id, fiamaulidiyah27@gmail.com

Diterima : 3 Mei 2020 . Disetujui : 30 Juni 2020 . Dipublikasikan : 20 Juli 2020

ABSTRAK

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia belum menggembirakan. Pada tahun 1986-1991 sebesar 39%, tahun 2002-2003 sebesar 39,5%, tahun 2005 sebesar 27,30%, dan tahun 2007 sebesar 21,51%, sedangkan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Ayu tahun 2008 sebesar 29,02%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang.

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain kasus kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang memberikan ASI eksklusif (kasus) dan tidak memberikan ASI eksklusif (kontrol). Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebesar 39 orang (kasus) dan 28 orang (kontrol). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ dan penentuan *Odds Ratio* (OR)).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ($p = 0,012$, OR = 3,35, EI 95% (0,063-0,572)), pendidikan ibu ($p \text{ value}=0,047$, OR=2,19, EI 95% (0,501-4,797)), pekerjaan ibu ($p \text{ value}=0,005$, OR=4,47, EI 95% (1,146-9,840)), ketertarikan promosi susu formula ($p \text{ value}=0,031$, OR=2,57, EI 95% (1,516-13,781)), dan dukungan suami ($p \text{ value}=6,37$, OR= 1,15, EI 95% (0,889-7,438)).

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diajukan adalah supaya ibu-ibu di Puskesmas Karang Ayu Semarang diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dalam memelihara kesehatan bayi melalui pemberian ASI eksklusif dan diperlukan motivasi suami untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci : Pemberian ASI Eksklusif.

ABSTRACT

The exclusive breastfeeding coverage in Indonesia had not been satisfactory. In 1986 through 1991 period it was 39%, in 2002-2003 39.5%, in 2005 27.30%, and in 2007 21.51%, while in Sumowono District in 2008 it was 29.02%. This study aimed at discovering the factors related to exclusive breastfeeding in Karang Ayu Health Clinic Semarang.

This research was an analytical survey using case control research design. The population in this research was mothers with infants of 7-12 months of age and exclusively breastfed them (case) and those with infants of 7-12 months of age and did not exclusively breastfeed them (control). The sample was taken using simple random sampling and 39 cases and 28 controls were obtained. The instrument in this research was questionnaire. The data was analyzed in univariately and bivariately (using chi-square statistical test formula and determining Odds Ratio (OR)).

From the research result it was found that the factors related to exclusive breastfeeding were mothers' knowledge ($p \text{ value}=0.012$, OR=3,35 EI 95% (0,063-0,572)), mothers' education ($p \text{ value}=0.047$, OR=2.19, EI 95% (1,146-9,840)), mothers' job ($p \text{ value}=0.005$, OR=4.47 EI 95% (1,146-9,840)), formula milk promotion attractiveness ($p \text{ value}=0.031$, OR=2.57, EI 95% (1,516-13,781)), and husband support ($p \text{ value}=6.37$, OR= 1.15, EI 95% (0,889-7,438)).

From the research result, the suggestions the researcher could offer was for mothers in Karang Ayu Health Clinic Semarang shall improve their capability in nursing and raising babies/infants through exclusive breastfeeding their husbands' motivation to support mothers in breastfeeding their babies exclusively.

Keywords : Exclusive Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Ketika bayi lahir, alam menyediakan makanan dalam bentuk ASI. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. Pemberian ASI langsung memungkinkan bayi menerima antibodi yang ada dalam ASI sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi (Utami Roesli, 2016).

Beberapa penelitian di Indonesia menyatakan bahwa angka kesakitan dapat diturunkan sebesar 1-4% dan angka kematian dapat *diturunkan* sebesar 8-20% pada bayi dan anak apabila mereka diberi ASI (F.G.Winarno, 2015). Berdasarkan penelitian Muhammad Enoch dan Djumadias Abunaim (2014) angka kejadian diare pada bayi yang diberi ASI hanya 6% dari 845 bayi, diberi ASI dan susu botol 14%, dan jika diberi susu botol saja angka kejadian diare meningkat sampai 18%. Adapun target yang ditetapkan untuk pemberian ASI eksklusif dalam Standar Pelayanan Minimum (SPM) adalah 80%.

Jika dilihat pencapaian pemberian ASI eksklusif untuk masing-masing kabupaten/kota memberi gambaran bahwa jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif paling tinggi dicapai Kota Salatiga yaitu sebesar 66,12% dan jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif paling rendah dicapai oleh Kabupaten Tegal yaitu sebesar 6,85%. Kabupaten/kota yang sudah mendapat ASI eksklusif di atas 60% adalah Kabupaten Magelang, Kota Salatiga, dan Kota Tegal. Sebanyak 32 kabupaten/kota masih di bawah target 60% termasuk Kota Semarang yang cakupan ASI eksklusif cuma mencapai 21,51% (Dinkes Jawa Tengah, 2017).

Untuk menunjang keberhasilan program pemberian ASI eksklusif dengan mengingat bahwa pemberian ASI eksklusif sangat penting dalam tumbuh kembang bayi, maka perlu sekali dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI

eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *case control*. Penelitian *case control* dalam penelitian ini adalah pendekatan yang mempelajari bagaimana faktor risiko dengan menggunakan pendekatan "*retrospektif*" (melihat ke belakang tentang riwayat status paparan penelitian yang dialami oleh obyek) dan khusus untuk variabel pengetahuan menggunakan pendekatan "*prospektif*", gabungan dari dua pendekatan ini disebut prolektif (Bhisma Murti, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai bayi usia antara 7-12 bulan dan memberikan ASI eksklusif dan tercatat sebagai penduduk wilayah di lokasi penelitian di Puskesmas Karang Ayu Semarang. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *accidental sampling* dengan berdasarkan pasien yang berkunjung ke puskesmas pada saat penelitian.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik data pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat digunakan untuk Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.7
 Hasil Uji *Chi-Square* antara Variabel Bebas dengan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel Bebas	<i>p Value</i>	
Pengetahuan tentang ASI Eksklusif	0,012	3,35
Pendidikan Ibu	0,047	2,19
Pekerjaan Ibu	0,005	4,57
Ketertarikan Promosi Susu Formula	0,031	2,57
Dukungan Suami	0,637	1,55

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, ketertarikan promosi susu formula, dan dukungan suami, sedangkan yang tidak berhubungan adalah variabel penolong persalinan ibu.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang. Hal tersebut dibuktikan dalam hasil analisis bivariat diperoleh *p value*=0,047 (< 0,05), Nilai *Odd Ratio* (OR) = 2,19, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai risiko 2,19 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif daripada responden yang memiliki pendidikan rendah. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sri Wahyuni (2016), yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian kolostrum dan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoatmodjo (2003:10), yang menyatakan bahwa faktor orang tua khususnya ibu adalah faktor yang sangat penting dalam mewariskan status kesehatan bagi anak-anak mereka. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Ibu dengan pendidikan dan pengetahuan yang cukup tentu akan berperilaku yang

tepat terhadap bayi mereka (Ruliana Suradi dkk, 2016).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang. Hal tersebut dibuktikan dalam hasil analisis bivariat diperoleh nilai *p value*=0,005 (< 0,05), Nilai *Odd Ratio* (OR) = 4,57, menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja mempunyai risiko 4,57 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif daripada responden yang bekerja.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Utami Roesli (2014), yang menyatakan bahwa bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif, meskipun cuti melahirkan hanya tiga bulan. Banyak ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI eksklusif selama enam bulan. Beberapa ibu bekerja tidak menambah cuti melahirkan tetapi tetap dapat memberikan ASI eksklusif dengan cara memberikan ASI peras/perahnya (Utami Roesli, 2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Soeharyono (2015) yang menyatakan bahwa berbagai kendala yang dihadapi dalam peningkatan pemberian ASI yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah gencarnya promosi susu formula, baik melalui petugas kesehatan, maupun melalui media massa, bahkan dewasa ini secara langsung kepada ibu-ibu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa adanya promosi atau iklan produk

susu formula berpengaruh terhadap sikap ibu, yaitu ibu lebih tertarik terhadap promosi susu formula sehingga mendorong ibu untuk memberikan susu formula kepada bayinya (Utami Roesli, 2016).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang. Hal tersebut dibuktikan dalam hasil analisis bivariat diperoleh nilai p value=0,637 ($< 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sri Rejeki Sumartoyo dalam Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2015), yang menyatakan bahwa keberhasilan menyusui seorang ibu ternyata tidak hanya tergantung pada ibu saja, tetapi seorang ayah mempunyai peran sangat penting dalam keberhasilan ibu menyusui. Tidak diragukan lagi bahwa pemberian ASI akan lebih meningkat dan lebih lama bila mendapat dukungan, kasih sayang, bantuan dan persahabatan dari ayah. Ketidakpedulian akan ketenangan ibu dan bayi akan membuat ibu frustrasi. Akibatnya, ibu merasa sedih, bingung, kesal, dan marah. Kesedihan itu akan mempengaruhi kerja hormon oksitosin. Hal ini juga sejalan dengan pendapat King (2015), bahwa suami merupakan pendukung terbaik bagi ibu muda untuk menyusui atau bila suami bersedia maka ia dapat menolong dalam banyak hal, suami dapat memberitahu istrinya bahwa ia ingin istrinya menyusui bayinya dan mengatakan bahwa menyusui merupakan hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan makanan dan gizi bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang dapat diambil kesimpulan :

Ada hubungan antara variabel pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang (p value = 0,012, OR = 3,35). Ada hubungan antara variabel pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang (p value = 0,047, OR = 2,19). Ada hubungan antara variabel pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang (p value=0,005, OR = 4,57). Ada hubungan antara variabel ketertarikan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang (p value= 0,031, OR = 2,57).

Tidak ada hubungan antara variabel dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang (p value=0,637, OR = 1,55).

Saran

Bagi ibu menyusui di Puskesmas Karang Ayu Semarang dapat perlu meningkatkan kesadaran tentang pemberian ASI eksklusif sehingga dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan meningkatkan kualitas hidup generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman, 2014, *Gizi dalam Daur Kehidupan*, Jakarta: EGC.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2019, *Puskesmas Karang Ayu Semarang dalam Angka Tahun 2019*, Semarang: Badan Pusat Statistik Kota Semarang.
- Bisma Murti, 2017, *Prinsip dan Metodologi Riset Epidemiologi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chumbley, J, 2014, *Menyusui: Panduan para Ibu untuk Menyusui dan Mengenal Bayi pada Susu Botol*, Jakarta: Erlangga.
- Deddy Muchtadi, 2014, *Gizi untuk Bayi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Departemen Kesehatan RI, 1990, *Makanan Pendamping Air*

- Susu Ibu, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Departemen Kesehatan RI, 2014, *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Diana Nur Afifah, 2017, *Faktor-faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif di Kecamatan Tembalang , Kota Semarang Tahun 2007)*, Magister Gizi Kesehatan Masyarakat. Volume 111, No1, Juni 2007, hlm 20, 49.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Eko Budiarto, 2014, *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC.
- F.G Winarno, 2014, *Gizi dan Makanan Bayi dan Sapihan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- I Dewa Nyoman Supriasa, 2016, *Penilaian Status Gizi*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- lis Sriningsih, Martha Irene dan Tri Purnami, 2019, *Hubungan Pelaksanaan Manajemen Laktasi dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Kota Magelang Tahun 2019*, Keperawatan dan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Volume 8, No.2, Oktober 2019.
- Ridwan Amirudin dan Rostia, 2017, *Promosi Susu Formula Menghambat Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-11 Bulan di Kelurahan Pa'baeng-baeng, Kecamatan Tamalate Makasar*, <http://ridwanamiruddin.wordpress.com/2007/04/26/susu-formula-menghambat-pemberian-asi-eksklusif>, diakses 13 maret 2008.
- Rulina Suradi, dkk, 2014, *ASI Tinjauan dari Beberapa Aspek*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Soetjningsih, 2014. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Utami Roesli, 2016, *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.